
METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS DI SD/MI

Andi Halimah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Gowa
Email: andihalimah42@yahoo.co.id

Abstrak:

Ada dua macam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sejak mengenal dunia pendidikan, yaitu: keterampilan menulis dan membaca. Dengan menguasai dua keterampilan itu, maka akan terjadi kemampuan awal dalam menguasai ketrampilan yang lain. Penguasaan keterampilan menulis dan membaca merupakan hal yang mendasari penemuan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pengembangan CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran seperti pelajaran membaca, menulis, seni bahasa dan mengungkap sesuatu dari realita yang ada. Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu lebih efektif. Para siswa bekerja di dalam tim-tim kooperatif yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan dan ejaan dalam materi yang sedang dipelajari.

Abstract:

There are two kinds of language skills that must be mastered since the existence of the world of education, namely students' skills of writing and reading. Mastering these two skills, would be a prerequisite to master other skills. The acquisition of writing and reading skills underlying the invention of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method. CIRC development resulting from an analysis of the traditional teaching problems such as reading, writing, language art, and revealed something from the reality. One of the main focus of CIRC activities is to make use of more effective time. Students work in cooperative teams coordinated by the teaching of reading group, in order to meet the objectives of other aspects such as reading comprehension, vocabulary, message reading in the material being studied.

Kata kunci:

Pembelajaran membaca dan menulis, metode CIRC

PADA dasarnya keterampilan membaca sangat memegang peran penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca. Tanpa memiliki keterampilan tersebut, maka pengetahuan yang akan diberikan tidak berarti, mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang banyak menuntut berbagai keterampilan, utamanya membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan ayat yang pertama turun "Iqra" (QS al-Alaq/96:1-5).

Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca dan menulis sangat diperlukan. Hal ini ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi dan membutuhkan terutama bagi para siswa atau mahasiswa.

Mengingat pentingnya keterampilan tersebut, maka perlu pembinaan dari tingkat dasar sampai jenjang yang lebih tinggi, bahkan mahasiswa sekalipun. Di SD/MI, pengajaran membaca dan menulis merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia, karena tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis, maka akan mengalami kesulitan belajar di masa mendatang atau tingkat sekolah selanjutnya. Keterampilan membaca menjadi dasar utama, tidak hanya bagi pengajaran bahasa, tetapi bidang pengajaran yang lainnya, seperti IPS, Matematika, IPA, dan lain-lain.

Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar, dan emosionalnya. Karena pentingnya peranan membaca, maka cara guru mengajar harus benar. Dalam pengajaran membaca, kita mengenal bermacam-macam metode yaitu metode eja/metode bunyi, metode kata lembaga, metode global, dan metode Struktural Analistik Sintetik (SAS). Tetapi, pembahasan tulisan ini berfokus pada metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Pada dasarnya, metode apa saja baik, karena sama-sama memiliki dasar yang kuat, tetapi metode sebaik apapun bergantung kepada guru yang menggunakannya. Metode yang baik adalah metode yang diterapkan oleh guru yang mampu dan profesional dalam mengelola pembelajaran sehingga hasilnya tidak mengecewakan. Dengan demikian, peranan guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan pengajaran, terutama membaca dan menulis.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa untuk berpikir kritis, penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan bekerjasama dalam belajar, siswa diharapkan mampu mengembangkan kekritisannya dan keaktifannya tanpa rasa takut atau malu terhadap guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini, penulis memilih metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang merupakan metode pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar kelompok dan penekanannya pada keterpaduan membaca dan menulis.

PEMBAHASAN

Pengertian Metode CIRC

Kessler dalam Abidin (1992: 24) berpendapat bahwa metode CIRC merupakan gabungan kegiatan membaca dan menulis yang menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis. Keberhasilan metode CIRC sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. CIRC telah dikembangkan dalam pembelajaran sejak tahun 1986 di sekolah dasar. Sekarang, CIRC telah digunakan dalam berbagai tingkatan kelas. Ahli yang terus mengembangkan metode ini adalah Robert Slavin, Robert Stiven, Nancy Maden, dan Marie Farnish

Selanjutnya, metode CIRC adalah kegiatan pembelajaran membaca terkait pengajaran langsung memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu (Abidin, 2012: 168). Metode CIRC merupakan pengembangan pembelajaran kooperatif TAI (Slavin, 2005 dalam Abidin, 2012). Dalam pembelajarannya, aktivitas peserta didik belajar dalam kelompok yang heterogen. Semua kegiatan melibatkan siklus reguler yang diawali presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes.

Model pembelajaran CIRC ini merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif yang kian dikembangkan saat ini. Awalnya model pembelajaran ini merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan. Nama CIRC sendiri merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading Compositition*. Tentu ada persamaan dengan model pembelajaran kooperatif yang lainnya, maka pada pembelajaran CIRC ini, proses pembelajaran yang berlangsung, dilaksanakan dalam kelompok-kelompok yang dibuat. Hal tersebut bertujuan untuk memunculkan integrasi sosial antara para peserta didik di dalam kelompoknya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk menjalankan model pembelajaran CIRC ini sehingga dapat berjalan dengan baik, diperlukan beberapa komponen yang menunjang. Di antara komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Team. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran ini, diperlukan pembentukan kelompok-kelompok kecil terlebih dahulu yang beranggotakan antara 4 hingga 5 orang.
2. Pengelompokan tersebut haruslah didasarkan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui oleh seorang tenaga pendidik dengan memperhatikan nilai para peserta didiknya di kegiatan pembelajaran yang sebelumnya.
3. Kreativitas. Upayakan tenaga pendidik mampu memancing kreativitas yang dimiliki oleh para peserta didiknya. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas-tugas kepada para peserta didik.

-
4. Belajar kelompok. Ada kalanya dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat kelompok yang membutuhkan bantuan dari tenaga pendidiknya. Karena hal tersebut, maka di sini peran tenaga pendidik adalah lebih peka terhadap kelompok yang membutuhkan perhatian dan pendampingan pada saat mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas yang diberikan.
 5. Selanjutnya adalah memberikan penghargaan kepada kelompok belajar yang memiliki hasil kerja kelompok yang baik. Dengan demikian, akan memancing reaksi dari kelompok yang lain untuk berusaha mendapatkan penghargaan yang serupa sehingga akan timbul sebuah motivasi baru dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan Metode CIRC

Menurut Kessler (1992: 183-185), ciri-ciri metode CIRC adalah: (1) adanya satu tujuan tertentu, (2) adanya tanggung jawab tiap individu, (3) dalam satu kelompok tiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses, (4) tidak ada kompetisi antara kelompok, (5) tidak ada tugas khusus, dan (6) menyesuaikan diri dengan kebutuhan menjadi kewajiban tiap individu.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka tujuan CIRC dalam prosesnya menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara lugas. CIRC terdiri atas tiga unsur penting kegiatan dasar terkait pengajaran langsung, yaitu: pelajaran memahami bacaan, seni berbahasa, dan menulis terpadu (Slavin, 2008: 204). Semua kegiatan mengikuti siklus reguler yang melibatkan presentasi dari siswa, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes.

Metode CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Metode CIRC dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis dalam pelaksanaan pembelajaran membaca.

Unsur-unsur Metode CIRC

Unsur-unsur utama dalam CIRC adalah: (1) kelompok membaca, (2) tim, para siswa dibagi dalam pasangan (trio) dalam kelompok membaca mereka, (3) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peristiwa, (4) pemeriksaan oleh pasangan, (5) tes, (6) pengajaran langsung dalam memahami bacaan, dan (7) seni berbahasa dan menulis terintegrasi. (Slavin, 2008: 205-209).

Slavin, dalam Abidin (2012) mengemukakan unsur utama CIRC sebagai berikut:

Kelompok Pembaca

Para siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok pembaca yang terdiri atas 2-3 orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka yang heterogen. Proses pembentukan kelompok seharusnya ditentukan oleh guru agar kemampuan membaca para peserta didik dalam satu kelompok benar-benar berbeda satu sama lain.

Kelompok Membaca

Peserta didik ditempatkan berpasangan di dalam kelompok baca mereka. Selanjutnya, pasangan ini dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca yang berbeda. Misalnya, suatu kelompok mungkin beranggotakan dua siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dan dua orang siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah.

Aktivitas Menceritakan

Siswa menggunakan cerpen atau novel sebagai bahan bacaan kegiatan kelompok. Cerita tersebut diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca melalui guru sekitar 20 menit. Pada saat kegiatan ini, guru menyusun tujuan membaca, memperkenalkan kosa kata baru, meninjau kosa kata lama, membahas cerita setelah siswa membacanya dan lain sebagainya. Secara umum, diskusi mengenai cerita ini harus disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat dan mendukung prediksi cerita dan memahami komponen struktur cerita, misalnya masalah/konflik alur dan pemecahan masalah yang terkandung dalam cerita tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan utama dari pengembangan program *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu:

Membaca Lisan

Meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespons kegiatan membaca siswa.

Kemampuan Memahami Bacaan

Penggunaan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Menulis dan Seni Berbahasa

Pengembangan CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan pro-

ses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. (Slavin dalam Abidin 202-204).

Komponen CIRC

Model pembelajaran CIRC memiliki beberapa komponen yaitu:

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa;
2. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu;
3. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya;
4. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan;
5. *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas;
6. *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok;
7. *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa;
8. *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah. (Slavin dalam Abidin, 205-212).

Langkah-langkah Pembelajaran Metode CIRC

Menurut Slavin dalam Abidin (1995: 106-107), langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide, (4) mempresentasikan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, dan (6) penutup. Berikut tahapan secara rinci:

Tahap Prabaca

1. Guru memperkenalkan cerita yang akan anak baca.
2. Setelah cerita diperkenalkan siswa diberikan paket cerita yang terdiri atas buku cerita dan serangkaian kegiatan yang harus mereka lakukan dalam kelompoknya.

Tahap Membaca

3. Membaca berpasangan. Pada tahap ini, siswa membaca cerita dalam hati dan kemudian secara bergantian membaca keras cerita tersebut bersama pasangannya. Ketika rekannya membaca, pendengar mengikuti dan membetulkan setiap kesalahan yang dibuat oleh setiap si pembaca. Guru memberikan penilaian atas kinerja siswa secara berkeliling dan mendengarkan mereka membaca.
4. Menuliskan struktur cerita. Pada tahap ini, siswa menerima pertanyaan dari guru seputar masalah cerita, misalnya: karakter, alur, latar, konflik, dan pemecahan masalah yang terkandung dalam cerita. Setelah siswa membaca setengah dari cerita, siswa diperintahkan berhenti membaca dan diperintahkan untuk melakukan kerja analisis atas berbagai pertanyaan di atas. Selanjutnya, siswa diminta menentukan prediksi akhir cerita tentang bagaimana cerita itu akan berakhir atau bagaimana konflik cerita dapat diatasi/dipecahkan. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah dengan meminta siswa menuliskan akhir cerita berdasarkan prediksi mereka. Pada saat akhir cerita, siswa diminta merespons isi keseluruhan isi cerita dan menuliskan beberapa paragraf tentang topik yang berkaitan dengan isi cerita tersebut.
5. Membaca nyaring. Para siswa diminta untuk menemukan kata-kata sulit yang terdapat dalam cerita dan membacakannya secara nyaring tanpa canggung dan ragu-ragu. Para siswa berlatih mengucapkan kata-kata sulit tersebut bersama rekannya. Siswa yang telah dapat membaca kata tersebut dengan benar melatih rekannya dalam kelompok agar mampu pula membaca.
6. Makna kata. Berbagai kata sulit yang mereka temukan dalam cerita selanjutnya ditentukan maknanya. Daftar kata sulit dan maknanya dapat pula diberikan guru secara langsung pada kelompok membaca. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara meminta membuka kamus, memarafrasekan kata-kata sulit tersebut, atau menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat.

Tahap Pascabaca

7. Menceritakan kembali. Setelah seluruh cerita dibaca dan dibahas dalam kelompok, siswa diminta membuat sinopsis cerita.
8. Pemeriksaan oleh pasangan. Sinopsis yang dibuat siswa selanjutnya ditukarkan kepada temannya sehingga satu sama lain dapat mengecek ketepatan sinopsis yang dibuat rekannya. Jika para siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas tersebut.

-
9. Tes. Pada tahap ini siswa diberi tes tentang pemahaman isi cerita. Menuliskan kalimat dari daftar kosa kata sulit, dan membaca daftar tersebut secara nyaring di depan guru. Pada saat tes siswa tidak boleh saling membantu. Hasil tes merupakan unsur utama skor tim.

Kelebihan dan Kekurangan Metode CIRC

Kelebihan Metode CIRC

Adapun kelebihan pembelajaran CIRC ini menurut Slavin adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC amat tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
4. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan.
5. Membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan.
6. Meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.
7. Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama, dan menghargai pendapat oranglain.

Kekurangan Pembelajaran CIRC

Kekurangan metode CIRC adalah pada saat presentasi, hanya siswa yang aktif, yang tampil memerlukan waktu yang relatif lama, adanya kegiatan-kegiatan kelompok yang tidak bisa berjalan seperti apa yang diharapkan. Akan tetapi, penggunaan model *Cooperative Integrated ReadingAnd Composition* (CIRC) menimbulkan sebuah masalah yaitu apabila guru sedang mengajarkan satu kelompok membaca, siswa lain di dalam kelas tersebut harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka selesaikan dengan sedikit pengarahan dari guru. Hal ini dapat dihindari apabila guru bisa mengelola waktu dan kelas secara baik.

SIMPULAN

Penerapan metode CIRC diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang dilakukan dengan berbagai cara di antaranya meringkas, menerangkan, menjawab pertanyaan, dan kemampuan meramalkan. Setelah siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, maka siswa harus dapat menyampaikan apa yang telah diramalkan. Guru dalam metode pembelajaran CIRC ini berperan sebagai fasilitator.

Metode pembelajaran CIRC mendorong siswa untuk dapat memberikan tanggapannya secara bebas, siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dan

menghargai pendapat orang lain, membuat suasana pembelajaran yang kooperatif antara siswa dan siswa, dan antara siswa dan guru sehingga lebih memotivasi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi seputar topik pembelajaran yang ada, saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi mengemukakan idenya. Harapannya, sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru saja, tetapi juga dapat meningkatkan peran serta keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu.

Hal ini sangat relevan karena banyak materi dalam cara penyampaiannya membutuhkan peran siswa secara aktif sehingga dengan memilih metode CIRC diharapkan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan akan memberikan hasil belajar dan keaktifan yang lebih baik. Di samping itu, hasil belajar dan keaktifan siswa akan meningkat bila ada sarana yang membantu, salah satunya yaitu media. Media pendidikan adalah segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam kegiatan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Akhadiyah, S. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Hidayat, K., Burhan, Z dan Misdan, U. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Sinar Baru, 2000.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2010.